

## *The Influence of Inflation, Rupiah Exchange Rate and Interest Rate on Share Prices of Transportation and Logistics Services Companies*

**Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga pada Harga Saham Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik**

**Jesica C. Putri<sup>1</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Sri P. Pradnyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id](mailto:ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id)

**Article info**

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, Share Prices</i></p>	<p><i>Stocks are the type of investment that investors are most interested in making on the capital market. Investors' willingness or unwillingness to put their money into the capital market depends on a variety of factors, including stock prices. Researchers in this study concentrated on three macroeconomic variables—inflation, the value of the rupiah, and interest rates—that affected stock prices. This study sought to ascertain how interest rates, the value of the rupiah exchange rate, and inflation had an impact on stock prices. The research technique employed is a quantitative research technique that combines secondary data with associative data. For the 2019–2022 period, this research was carried out at service providers in the transportation and logistics subsector that are listed on the IDX. Purposive sampling is used in the sample determination process to collect 52 data points. Multiple linear regression analysis using SPSS 24 Assisted Data Presentation is the data analysis method employed. According to the study's findings, interest rates, the rupiah currency rate, and inflation all have a favorable impact on stock values. Based on these findings, it is anticipated that investors will take this into account when making investments.</i></p>
<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Harga Saham</i></p>	<p>Investasi di pasar modal yang paling diminati oleh investor adalah saham. Harga saham merupakan faktor atau alasan yang membuat para investor bersedia atau tidak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 3 faktor makroekonomi yang menyebabkan perubahan harga saham yaitu inflasi, nilai kurs rupiah dan tingkat suku bunga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 52 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis</p>

regresi linear berganda dengan penyajian data dibantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, nilai kurs rupiah memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mendorong dunia menuju kemakmuran ekonomi serta perluasan informasi dan teknologi yang begitu pesat. Globalisasi telah mempengaruhi investasi dan pembiayaan secara signifikan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Investasi dapat berdampak satu sama lain lintas batas dan tidak hanya terbatas pada lingkungan domestik.

Perubahan faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai kurs dan suku bunga haruslah diperhatikan oleh para investor serta keadaan moneter suatu negara. Nilai saham, terutama di industri transportasi dan logistik, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan pergeseran dalam suatu negara. Menerapkan kebijakan moneter, termasuk menjaga stabilitas ekonomi untuk mencegah inflasi dan deflasi, berada di bawah kewenangan pemerintah pusat (Suparmoko, 2006:136).

Penurunan tingkat inflasi di Indonesia secara bertahap dalam kurun tahun 2019 hingga 2021 serta mengalami peningkatan pada tahun 2022. Terjadi tren penurunan yang begitu signifikan pada bulan Agustus 2020 menjadi 1,32% dan bulan September Tahun 2022 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 5,95%. Nilai dolar juga berfluktuasi; sebesar

Rp14.130 per *United State Dollar* (USD) pada tahun 2019, naik menjadi Rp14.625 per USD pada tahun 2020, turun menjadi Rp14.344 per USD pada tahun 2021, dan kemudian naik lagi menjadi Rp14.919 per USD pada tahun 2022. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 akan terjadi perubahan suku bunga selain perubahan inflasi dan nilai rupiah.

Bank Indonesia *Rate* (BI Rate) diganti sebagai suku bunga acuan baru pada tahun 2016 dengan BI 7-Day Repo Rate sudah mulai berlaku secara efektif sejak pada 19 Agustus

2016. Dengan demikian, suku bunga acuan yang terakhir digunakan adalah BI 7-Day Repo Rate. Pada tahun 2020 dan 2021, suku bunga turun masing-masing menjadi 4,13% dan 3,75%. Ini akan meningkat menjadi 4,5% pada tahun 2022.

Pada Tahun 2020 adanya penurunan harga saham yang terjadi pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sebesar -63.84%, PT. Adi Sarana Armada Tbk sebesar -14.19%, PT. Blue Bird Tbk sebesar -47.79%, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk sebesar -8.99%, PT. Dewata Freight International Tbk sebesar -21.11%, PT. Steady Safe Tbk sebesar -8.74%, dan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk sebesar -57.43% dan juga terdapat penurunan harga saham dari beberapa perusahaan di Tahun 2021 dan 2022. Selain

itu, terdapat penurunan harga saham secara berturut-turut dari Tahun 2020 sampai 2022 yaitu PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar -44.42% pada Tahun 2020, -3.93% pada Tahun 2021 dan -83.55% pada Tahun 2022.

Teori *Random Walk* oleh Maurice Kendall pada Tahun 1953 memaparkan bahwa sifat *unpredictable* atau tidak dapat diprediksi dimiliki oleh harga saham dikarenakan pergerakannya yang acak. Hal tersebut sangat bergantung oleh informasi baru yang nantinya akan diterima. Informasi tersebut seperti terjadinya fluktuasi inflasi, nilai kurs,

dan suku bunga akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham suatu perusahaan, salah satunya perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Penurunan harga saham dapat terjadi jika informasi yang tidak akurat tentang harga saham diperoleh. Karena investor berusaha mempelajari dan memperkirakan perubahan harga saham, aksesibilitas informasi

memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Memikat banyak investor saling berlomba-lomba untuk mendapatkan bagian pada saham tersebut jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa harga saham tersebut berada di bawah nilai wajar karena mereka melihat adanya potensi keuntungan. Pembelian saham yang besar akan meningkatkan permintaan, menyebabkan harga saham naik ke tingkat yang wajar.

Investor menerima sinyal baik atau buruk yang mempengaruhi keputusan investasi

mereka. Sinyal baik adalah ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan sinyal buruk adalah ketika perusahaan melaporkan penurunan laba. Teori sinyal ini dapat diaplikasikan untuk membahas fluktuasi pada harga saham di pasar modal yang berpengaruh pada keputusan investasi. Respon investor pada sinyal negatif ataupun positif

dapat memengaruhi kondisi pasar. Investor dapat bereaksi melalui dengan cara mengamati

dan menunggu perkembangan sebelum membuat keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai

kurs pada harga saham perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik.

## METODE

Metode kuantitatif dengan jenis asosiatif menjadi dasar yang digunakan pada penelitian ini, tujuannya agar mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 37). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan studi literatur dan studi dokumen yakni dengan membaca artikel, jurnal dan skripsi yang sudah ada sebelumnya yang memiliki informasi yang sesuai dengan variable penelitian dan mengumpulkan sejumlah informasi yang didapatkan melalui laman *website* legal Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia Periode 2019-2022.

Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dengan kriteria yaitu pada BEI terdaftar perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tercatat dari Periode 2019-2022. Kriteria lainnya yakni perusahaan yang merilis ringkasan kinerja, dan menggunakan valuta rupiah, serta perusahaan yang tidak mengalami suspend selama periode tersebut. Maka, diperoleh sebanyak 13 sampel dan periode penelitian ini selama 4 tahun. Oleh sebab itu, total dari sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 52 data.

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif merupakan suatu bentuk metode statistik yang dapat dipakai untuk menelaah data dengan memberikan ringkasan atau gambaran dari informasi yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Pada penelitian ini dihitung nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Ini berusaha untuk memastikan pergerakan rata rata tahunan, serta nilai tertinggi dan terendah serta standar deviasi, dari masing-masing variabel. Hasil analisis ini juga dapat berdampak pada variabel dependen. Statistik inferensial, kadang disebut sebagai statistik probabilitas atau statistik induktif, menurut Sugiyono (2016:209), adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi

data sampel dengan hasil penelitian yang berlaku untuk populasi. Uji perbedaan dan uji hubungan adalah dua jenis uji utama yang digunakan dalam statistik inferensial (Santoso, 2013:80). Model regresi yang digunakan pada penelitian ini yakni, regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi asosiasi, sedangkan pengujian hipotesis digunakan untuk pengujian lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	52	.016	.042	.02700	.010148
Kurs Rupiah	52	14130.58	14919.67	14505.1050	299.63878
Suku Bunga	52	.038	.055	.04475	.006480
Harga Saham	52	50	3320	442.54	670.502
Valid N ( <i>listwise</i> )	52				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dianalisis bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini yaitu 52, dan setiap variabel dijelaskan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai inflasi minimum dan tertinggi masing-masing adalah 0,016 dan 0,042. Selama rentang waktu periode penelitian terdapat rata-rata tingkat inflasi 0,02700 dan standar deviasi 0,010148. Berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata laju pertumbuhan inflasi tahunan selama periode penelitian adalah sebesar 2,7%.
2. Nilai tukar rupiah minimum dan maksimum adalah 14.130 dan 14.919, dengan standar deviasi 299,63878, rata-rata nilai kurs rupiah pada periode penelitian ini yakni Rp 14.505. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kurs rupiah bernilai Rp 14.505.
3. Suku bunga berkisar antara 0,038 paling sedikit sampai 0,055 paling besar. Selama periode penelitian, rerata suku bunga adalah 0,04475 dengan standar deviasi 0,006480. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bunga tahunan rata-rata studi adalah 4,48%.
4. Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum adalah Rp.50 dan nilai maksimum Rp.3.320. Nilai rata – rata adalah Rp. 442.54 sedangkan standar deviasi sebesar 670.502. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata – rata harga saham pada periode penelitian sebesar Rp. 442,54.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis data, terdapat empat jenis uji yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan lebih lanjut terkait keempat pengujian tersebut yakni sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh nilai asymptotic significance sebesar 0,137 yang lebih besar dari angka 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

##### Uji Autokorelasi

*Durbin Watson* menjadi metode pengujian autokorelasi ini yang menghasilkan nilai DW sebesar 1,837. Kisaran  $du < DW < 4-du$  atau  $1,676 < 1,837 < 2,324$  yang mencakup nilai DW 1,837. Hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu model regresi tidak memiliki autokorelasi.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada variabel bebas dalam penelitian ini memiliki toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Hal ini digambarkan dari nilai toleransi dan VIF untuk variabel

inflasi ( $X_1$ ) adalah 0,985 dan 1,016, variabel nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) adalah 0,913 dan 1,096, dan variabel suku bunga ( $X_3$ ) adalah 0,922 dan 1,085. Hasil ini memiliki arti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot*, pola tersebar secara acak pada sumbu Y di atas maupun di bawah angka 0, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada data penelitian.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.333	.249		5.347	.000
Inflasi	.308	.104	.305	2.959	.005
Nilai Kurs Rupiah	.390	.076	.545	5.098	.000
Tingkat Suku Bunga	.058	.019	.329	3.094	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2 yakni sebagai berikut:

$$Y = 1,333 + 0,308X_1 + 0,390X_2 + 0,058X_3 + e$$

Kesimpulan dari persamaan diatas yaitu:

- $\alpha$  Konstanta yang bernilai sebesar 1,333 memiliki arti bahwa apabila variabel inflasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dianggap nol, maka harga saham naik sebesar 1,333 satuan.
- $b_1$  Koefisien regresi variabel inflasi bernilai sebesar 0,308. Jika diasumsikan variabel bebas lain bernilai konstan, maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 0,308 satuan apabila variabel  $X_1$  naik satu (1) satuan.
- $b_2$  Koefisien regresi pada variabel kurs bernilai sebesar 0,390 yang artinya bahwa jika variabel  $X_2$  naik satu (1) satuan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,390 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- $b_3$  Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga yakni 0,058. Jika diasumsikan variabel bebas lain bernilai konstan, maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 0,058 satuan apabila variabel  $X_3$  naik satu (1) satuan.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.593	1.29627

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,593. Hasil ini menunjukkan 59,3% harga saham dipengaruhi oleh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga dan variabel lain memiliki pengaruh sebesar 40,7%.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.471	3	33.490	19.931	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.491	47	1.680		
	Total	160.962	50			

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah, Inflasi

Berdasarkan tabel 4,  $F_{tabel}$  2,798 dan  $F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan signifikan sebesar 19,931 dengan tingkat signifikansi 0,000. Akibat nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  disetujui. Sehingga, selama periode 2019–2022, harga saham organisasi jasa yang menyediakan subsektor transportasi dan logistik secara bersamaan dan sangat dipengaruhi oleh faktor inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.333	.249			5.347	.000
	Inflasi	.308	.104	.305		2.959	.005
	Nilai Kurs Rupiah	.390	.076	.545		5.098	.000
	Tingkat Suku Bunga	.058	.019	.329		3.094	.004

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji hipotesis yaitu:

1. Inflasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.959 dan tingkat signifikansi 0,000
2. Nilai Kurs Rupiah ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.098 dan tingkat signifikansi 0,005
3. Tingkat Suku Bunga ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.094 dan tingkat signifikansi 0,004

## Pembahasan

### Pengaruh inflasi pada harga saham

Adanya pengaruh positif dan signifikan pada inflasi terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019 hingga 2022, berdasarkan hal tersebut dapat ditunjukkan tingkat nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sehingga semakin terjadi peningkatan laju inflasi maka harga saham perusahaan secara signifikan akan berdampak mengalami peningkatan.

Kegiatan ekonomi berkelanjutan akan menyebabkan inflasi, dimana meningkatnya harga barang dan jasa. Inflasi memiliki 2 sisi pengaruh baik secara positif ataupun negatif yang berdampak akibat derajat inflasi itu sendiri. Tingginya tingkat inflasi dapat mengakibatkan kerugian dalam hal perekonomian secara menyeluruh dan menyebabkan turunnya harga saham. Namun, apabila tingkat inflasi terlalu rendah maka menimbulkan lambatnya pergerakan harga saham. Inflasi tidak selalu berakibat buruk, dengan catatan apabila tingkat inflasi berada diantara 2% sampai 4% per tahun, dikarenakan inflasi dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Meningkatnya inflasi lebih dari itu dapat membahayakan perekonomian. Sesuai dengan *random walk theory* yang dikemukakan oleh Keindall dalam Pranyoto (2016) menyatakan bahwa pergerakan harga saham secara acak dan bergantung dari informasi yang diterima. Dalam teori ini, harga saham dianggap sebagai hasil dari serangkaian pergerakan acak yang dipengaruhi oleh informasi-informasi baru yang diterima pasar. Inflasi adalah salah satu informasi yang positif dan juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan keuangan perusahaan, maka harga saham perusahaan juga dapat mengalami kenaikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari (2019), Moorcy *et al.* (2021), Anggreni dan Santosa (2021) yang memaparkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin meningkat juga harga saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh nilai kurs rupiah pada harga**

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan bernilai positif sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  untuk jangka waktu 2019–2022, maka nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan substansial pada harga saham sub sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI. Harga saham perseroan akan naik seiring dengan naiknya nilai tukar rupiah.

Nilai tukar juga memiliki peran penting untuk perusahaan-perusahaan multinasional, karena perusahaan tersebut memproduksi dan memasarkan produknya lebih dari satu negara. Secara tidak langsung, nilai tukar rupiah berfluktuasi terhadap mata uang negara lain yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan multinasional. Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perubahan dalam suatu variabel seperti kurs rupiah dapat memberikan informasi penting kepada pasar tentang harga saham. Penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa perubahan kurs rupiah dapat mengirimkan sinyal positif tentang kondisi ekonomi Indonesia dan mempengaruhi keputusan investor, yang dapat membantu meningkatkan harga saham.

Hal tersebut memiliki kesesuaian seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Santosa (2021) memaparkan bahwa nilai kurs mempengaruhi harga saham secara menguntungkan. Dengan demikian, harga saham akan meningkat berbanding lurus dengan kekuatan nilai tukar rupiah.

### **Pengaruh tingkat suku bunga pada harga**

Berdasarkan koefisien regresi positif memiliki nilai sebesar 0,058 serta dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  untuk rentang waktu 2019–2022, suku bunga berpengaruh positif dan substansial terhadap harga saham pada subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, harga saham akan naik bersamaan dengan tingkat bunga.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena mempengaruhi tingkat permintaan dan supply modal. Suku bunga yang rendah membuat pinjaman dan investasi lebih murah, sehingga meningkatkan permintaan untuk saham dan mempengaruhi harga saham secara positif. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi akan mengurangi permintaan untuk saham dan mempengaruhi harga saham secara negatif. Tingkat suku bunga juga merupakan sinyal penting tentang prospek ekonomi di masa depan. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menunjukkan bahwa suku bunga yang meningkat dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa ekonomi sedang membaik dan bank sentral memiliki keyakinan dalam prospek ekonomi jangka panjang. Hal ini akan membantu meningkatkan minat investor dan mempengaruhi harga saham secara positif, karena investor akan melihat saham sebagai investasi yang lebih menarik dan lebih menguntungkan dalam kondisi ekonomi yang membaik.

Bank Indonesia Rate (BI Rate) memiliki beberapa dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada harga saham, menurut penelitian yang dilakukan oleh Moorcy *et al.* (2021) dan Anggreni dan Santosa (2021). Hal ini berarti bahwa harga saham akan meningkat secara proporsional dengan tingkat bunga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif pada harga saham perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022, dengan demikian jika inflasi meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
2. Nilai Kurs Rupiah berpengaruh positif pada harga saham perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022, dengan demikian jika nilai kurs rupiah meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh positif pada harga saham perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022, dengan demikian jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggredi, D., & Santosa, A. B. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi pada IDX-MES 17 BUMN di BEI Periode 2018-2020). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1).
- Moorcy, N. M., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 12(1).
- Pranyoto, E. (2016). Dapatkah Kita Memprediksi Harga Saham? *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(01).
- Santoso, S. (2013). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Return Lq 45 dan Dampaknya terhadap (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Articles Information Perkembangan Ihsg Tahun 2013- 2017*, 3 (1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko. (2006). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta